

**PENINGKATAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI BIMBINGAN  
TERPROGRAM DI SEKOLAH DASAR GUGUS DWIJA BHAKTI  
KECAMATAN TEMBARAK TAHUN 2013<sup>1</sup>**

oleh: Suharyanto<sup>2</sup>  
email: haryantoespede@gmail.com

***Abstract***

*This research is motivated that the performance of the principal in academic supervision in elementary schools is still weak. To overcome this is done mentoring programs. Issues examined how to increase the performance of the principal on the competence of academic supervision after guidance programmed by researches, and the objectives of penelitian school action are (1) to increase the performance of principal in carrying out academic supervision after guidance programmed by researches, (2) describe the change in the behavior of the principal after getting guidance from researches programmed. This study is an action research school with two cycles, each cycle consisting of four phases, namely : planning, pelaksanaan, observation and reflection. Constituting the subject of this study all the heads of primary school in the District Cluster Dwija Bhakti Tembarak 2013. Data were analyzed qualitatively and quantitatively by comparing the results of pre-cycle, the first cycle and the second cycle with indicators of success of at least 75% or 6 school entrance on both criteria or obtaining a value between 70 to 85. The results showed that : (1) an increase in the average value of the whole dimension of the performance of principals in implementing the academic supervision of pre-cycle into 19.92 to 6.76 in the first cycle and increased significantly in the second cycle into 70.55, results this has reached the target, and (2) the behavior of school principals become more open to accept input in carrying out academic supervision, with a value of 67 in the first cycle increased to 77 in the second cycle. It can be concluded that through programmatic guidance can improve the performance of school principals in implementing academic supervision in elementary schools Dwija Bhakti force District of Tembarak in 2013.*

***Keywords*** : *Guidance programmed, performance, academic supervision.*

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian Tanun 2013

<sup>2</sup> Pengawas TK/SD Kabupaten Temanggung

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kinerja kepala sekolah dalam supervisi akademik di sekolah dasar masih lemah. Untuk mengatasi hal ini dilakukan pembimbingan terprogram. Masalah yang diteliti adalah: bagaimana peningkatan kinerja kepala sekolah pada kompetensi supervisi akademik setelah dilakukan bimbingan terprogram oleh peneliti, dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan sekolah ini adalah; (1) untuk peningkatan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik setelah dilakukan bimbingan terprogram oleh peneliti, (2) mendeskripsikan perubahan perilaku kepala sekolah setelah mendapatkan bimbingan terprogram dari peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang menjadi subyek penelitian ini semua kepala sekolah dasar di Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak Tahun 2013. Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II dengan indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 75 % atau 6 sekolah masuk pada kriteria baik atau memperoleh nilai antara 70 sampai dengan 85. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terjadi peningkatan pada nilai rata-rata seluruh dimensi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik dari pra siklus 6,76 menjadi 19,92 pada siklus I dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 70,55, hasil ini sudah mencapai target yang ditetapkan, dan (2) perilaku kepala sekolah menjadi lebih terbuka mau menerima masukan dalam melaksanakan supervisi akademik, dengan nilai 67 pada siklus I meningkat menjadi 77 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan terprogram dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah dasar Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak Tahun 2013.

**Kata kunci** : Bimbingan terprogram, kinerja, kepala sekolah, supervisi akademik.

## **A. PENDAHULUAN**

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan kualitas belajar mengajar di kelas. Kualitas belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dapat diperoleh melalui supervisi akademik kepala sekolah.

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervise akademik sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa kepala sekolah harus kompeten dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi; (1) Merencanakan program supervisi akademik, (2) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi tersebut maka kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki seluruh dimensi kompetensi supervisi dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun demikian dari sekolah-sekolah yang di Gugus Dwija Bhakti ditemukan fakta bahwa kinerja supervisi akademik kepala sekolah masih rendah yang ditandai dari 8 kepala sekolah yang memiliki program supervisi hanya 3 kepala sekolah, program supervisi yang dibuat kepala sekolah hanya berupa jadwal pelaksanaan supervise. Rendahnya kinerja kepala sekolah dalam supervisi ini karena kepala sekolah belum mendapatkan pendidikan, pelatihan dan pembimbingan yang memadai tentang supervisi, hal ini perlu segera diatasi dengan melakukan tindakan oleh pengawas sekolah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah melalui bimbingan terprogram dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak Tahun 2013?. (2) Apakah melalui bimbingan terprogram dapat merubah perilaku

kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik di SD Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak Tahun 2013?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik melalui bimbingan terprogram di SD Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak Tahun 2013 dan mendeskripsikan perubahan perilaku kepala sekolah selama mengikuti bimbingan terprogram dari peneliti. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan supervisi akademik dan membina guru dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akademik dalam mengelola pembelajaran di kelas.

### **1. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Menurut Soeprihanto (1988) kinerja merupakan hasil pekerjaan seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya `standar, target atau sasaran, atau criteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerjanya dikatakan baik apabila hasil yang dicapai lebih besar dari standar yang ditetapkan, sebaliknya apabila hasil yang dicapai lebih rendah dari standar yang ditetapkan, maka kinerjanya dikatakan tidak baik.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumijo, 2002). Mengacu kepada aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah, maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi supervisi antara lain; (1) merencanakan program supervisi akademik, (2) melaksanakan supervisi akademik dan (3) menindak lanjuti hasil supervise akademik.

### **2. Supervisi Akademik**

Supervisi akademik menurut Glickman (Kementerian Pendidikan Nasional 2009) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan nya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan

pembelajaran. Sedangkan Arikunto (2004) merumuskan supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam proses belajar. Sasaran utama supervisi akademik meliputi aspek akademik yang terdiri dari; penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan strategi/metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

### **3. Tahapan Pelaksanaan Supervisi**

Tahapan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mencakupi: a. penyusunan program, b. pelaksanaan supervisi, dan c. tindak lanjut supervisi.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok Arikunto (2004). Salah satu teknik supervisi individual adalah supervisi kunjungan kelas yaitu supervisi yang dilakukan dengan cara kepala sekolah datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun pemangku kepentingan. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, dan teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

### **4. Bimbingan Terprogram**

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya (Djumhur:1975). Penjelasan

ini diperkuat dengan Purwanto (2003) bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang individu dari setiap umur, untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pandangannya, membuat putusan-putusan sendiri. Bimbingan terprogram merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya bahwa kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, berencana, terarah, dan berkelanjutan yang diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu yang diberi bantuan telah berhasil mencapai tujuan.

Yang dimaksud dengan bimbingan terprogram dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pembimbingan, dan penilaian kepada kepala sekolah yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik di daerah binaan yaitu SD di Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak yang terdiri dari : 1) kemampuan menyusun program supervisi akademik, 2) melaksanakan supervisi akademik, 3) menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Waktu dan Subyek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013 selama kurang lebih 3 bulan mulai bulan Pebruari sampai dengan April, di 8 sekolah binaan di Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak.

### **2. Sumber Data**

- a. Data primer yang diperoleh dari subyek penelitian berupa dokumen administrasi supervise akademik kepala sekolah.
- b. Data skunder yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan peneliti sendiri yang berupa respon kepala sekolah yang diperoleh dari pengamatan selama pembimbingan.

### **3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

- a. Teknik pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar pengamatan untuk menilai perilaku kepala sekolah selama mengikuti pembimbingan supervise akademik.
- b. Alat pengumpulan data adalah angket, dokumentasi, lembar observasi.

### **4. Validasi Data**

Validasi data dengan terlebih dahulu membuat instrument untuk menilai hasil pembimbingan, sehingga data yang diambil dengan instrument tersebut telah memenuhi validitas isi. Sedangkan proses triangulasi data untuk keberhasilan pembimbingan, dilakukan dengan mencari lebih dari satu sumber, dari pengamatan kolaborator (teman sejawat) terhadap subyek penelitian, dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Data keduanya kemudian dirata-rata menjadi data hasil tindakan pembimbingan.

### **5. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif:

- a. Analisis kuantitatif dilakukan untuk data yang diperoleh dari observasi kelengkapan dokumen,
- b. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data non tes selama proses pembimbingan.
- c. Untuk menentukan kriteria kualitas kinerja supervisi kepala sekolah ditentukan sebagai berikut :

- d. Nilai Kinerja Supervisi adalah  $NKS = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

### **6. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah**

Penelitian ini merupakan proses pengkajian, seperti yang dikembangkan Supardi Suharjono (2012) dalam Strategi menyusun penelitian tindakan kelas. Prosedur ini mencakup tahapan-tahapan yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang-ulang dan

berkelanjutan sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus tiga kali pertemuan diakhiri dengan evaluasi.

## 7. Indikator Keberhasilan

Pembimbingan dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata setiap komponen pada dimensi kompetensi meningkat dari pra siklus ke siklus I dan pada akhir siklus II sekurang-kurangnya 75 % kepala sekolah masuk pada kriteria baik atau memperoleh nilai antara 70 sampai dengan 85.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan perilaku peserta selama mengikuti bimbingan terprogram dalam melaksanakan supervise akademik di Sekolah Dasar Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak, dari peneliti dan teman sejawat yang meliputi aspek keaktifan, perhatian, kedisiplinan, penugasan dari 8 peserta yang ikut bimbingan menyusun program, pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Perilaku Peserta Mengikuti Bimbingan Siklus I**

No	Aspek	Penilaian		Rata-rata
		Peneliti	Observer	
1	Keaktifan	68,5	68	68,25
2	Perhatian	68,25	68	68,12
3	Kedisiplinan	68,5	68,75	68,62
5	Penugasan	66,75	67	66,87

Hasil nilai pengamatan perilaku peserta untuk keaktifan peserta rata-rata 68,25 atau kategori cukup, untuk perhatian dengan rata-rata 68,12 atau kategori cukup, sedangkan kedisiplinan peserta rata-rata 68,62 atau kategori cukup dan untuk penugasan dengan rata-rata 66,87 atau kategori cukup. Hasil ini belum sesuai harapan peneliti sebesar 75% dari jumlah peserta perilakunya meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan terprogram

dalam menyusun program supervise akademik telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun hasilnya belum sesuai dengan indikator yang diharapkan, sehingga perlu diberikan tindakan atau metode yang berbeda pada siklus kedua.

Sedangkan nilai 8 orang kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik dilihat dari dokumen supervise yang meliputi, menyusun program, jadwal supervise akademik, melaksanakan supervise akademik dan menganalisis hasil supervise akademik pada akhir siklus I menunjukkan hasil seperti terlihat pada tabel berikut 2 di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dalam Supervisi Siklus I**

No	Kompetensi	Nama Sekolah								Rata rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Perencanaan	58	58	58	58	58	58	58	33	55
2	Pelaksanaan	0	12	12	0	0	0	12	0	4,5
3	Tindak Lanjut	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Nilai Kinerja	19	23	23	19	19	19	23	11	19,5

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai kinerja kepala sekolah pada kinerja supervise akademik 3 kepala sekolah dengan nilai 23, sedangkan yang lain mendapat nilai 19 dan 11 atau masih dalam kategori kurang sekali. Tetapi jika dilihat dari komponen perencanaan supervise akademik, 7 kepala sekolah dengan nilai 58, dan satu kepala sekolah dengan nilai 33 untuk komponen ini sudah dalam kategori cukup. Sedangkan untuk komponen pelaksanaan supervise ada tiga kepala sekolah dengan nilai 12 sedangkan yang lain belum melaksanakan, dan untuk tindak lanjut hasil supervisi masih belum dapat terlihat. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa semua kepala sekolah sudah menyusun program, dan jadwal supervise akademik, tetapi belum semuanya melaksanakan supervise akademik dan menganalisis hasil supervise akademik. Hasil ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti, sehingga masih perlu diadakan pembimbingan terstruktur pada siklus ke II dengan metode yang berbeda agar target peneliti dapat tercapai.

## 2. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan pada siklus II dilakukan 3 kali pertemuan, Selama pelatihan teman sejawat dan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perilaku kepala sekolah yang meliputi; keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan selama mengikuti pembimbingan dalam menyusun dan melaksanakan program supervise akademik, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Perilaku Peserta Mengikuti Bimbingan Siklus II**

No	Aspek	Penilaian		Rata-rata
		Peneliti	Observer	
1	Keaktifan	76,8	77,8	77,3
2	Perhatian	77	76,4	76,7
3	Kedisiplinan	77,8	77,8	77,8
5	Penugasan	78,2	77	77,6

Dari Tabel 3 penilaian aspek perilaku peserta yang terdiri dari; keaktifan, perhatian, disiplin, dan penugasan peserta selama mengikuti pembimbingan pada siklus pertama hasilnya bila dikonversi kedalam bentuk nilai kualitatif hasilnya sebagai berikut: Untuk keaktifan peserta rata-rata 77,3 atau kategori baik, untuk perhatian dengan rata-rata 76,7 atau kategori baik, sedangkan kedisiplinan peserta rata-rata 77,8 atau kategori baik dan untuk penugasan dengan rata-rata 77,6 atau kategori baik. Hasil ini sudah sesuai harapan peneliti melebihi 75% dari jumlah peserta pembimbingan perilakunya meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan terprogram dalam menyusun program dan melaksanakan supervise akademik telah berhasil meningkatkan perubahan perilaku kepala sekolah dalam mengikuti pembimbingan melaksanakan supervise akademik.

Jika dilihat dari hasil penskoran kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik hasilnya, berdasarkan bukti-bukti dokumen administrasi supervise kepala sekolah yang berupa; program, jadwal, instrumen supervise, dan tindak lanjut hasil supervise kunjungan kelas pada akhir siklus II

apabila skor tersebut dikonversi kedalam nilai skala 100 akan diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dalam Supervisi Siklus II**

No	Kompetensi	Nama Sekolah								Rata rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Perencanaan	83	92	92	83	83	83	92	67	84,37
2	Pelaksanaan	69	81	81	69	69	63	81	13	65,75
3	Tindak Lanjut	67	83	83	67	67	67	83	0	63,50
	Nilai Kinerja	73	85	85	73	73	73	85	26	71,63

Dari diagram tersebut terlihat bahwa nilai kinerja kepala sekolah pada supervise akademik, tiga kepala sekolah mendapat nilai 85 dengan kategori “baik”, empat kepala sekolah mendapat nilai 73 dengan kategori “baik”, satu kepala sekolah mendapat nilai 70,8 dengan kategori “baik”, dan satu kepala sekolah mendapat nilai 26 dengan kategori “sangat kurang”, dan hasil seluruh pelaksanaan supervise akademik di Sekolah Dasar Gugus Dwija Bhakti dengan rata-rata 71,63 atau masih dalam kategori “Baik”.

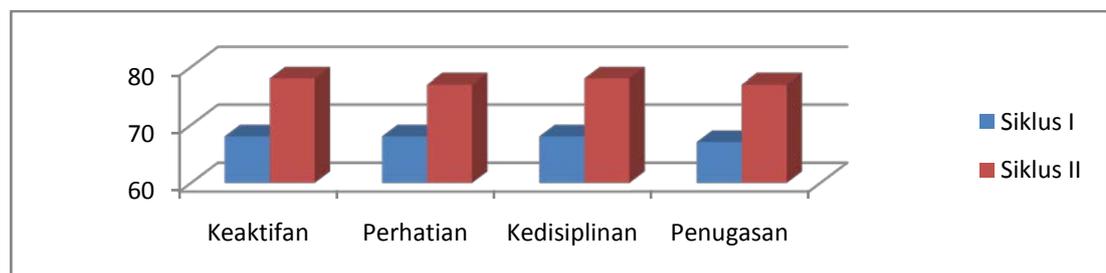
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik. Nilai kinerja kepala sekolah pada dimensi supervisi akademik hasilnya sudah baik melebihi indikator yang diharapkan peneliti sebesar 75% atau 6 kepala sekolah nilai kinerjanya mendapat nilai baik, sehingga pembimbingan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di awal bahwa kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik masih rendah, maka diadakan pembimbingan terstruktur untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik di Sekolah Dasar Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak. Pada tindakan awal siklus I perilaku kepala sekolah dalam mengikuti bimbingan masih rendah belum menunjukkan adanya perhatian, keaktifan, dan kedisiplinan yang tinggi, dengan diberikan penjelasan dengan metode yang berbeda pada siklus II, maka perubahan perilaku kepala sekolah dalam mengikuti bimbingan semakin meningkat baik perhatian keaktifan maupun

kedisiplinan dan penugasan dalam mengikuti bimbingan terprogram penyusunan dan pelaksanaan supervise akademik. Perubahan perilaku kepala sekolah dalam mengikuti bimbingan terstruktur pelaksanaan supervise akademik pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Diagram 1 di bawah ini.

**Diagram 1. Perilaku Kepala Sekolah dalam Mengikuti Bimbingan Siklus I dan II**



Dari Diagram 1 di atas hasil pengamatan perilaku kepala sekolah yang meliputi: keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan dalam mengikuti bimbingan terstruktur penyusunan dan pelaksanaan supervise akademik pada siklus I ditunjukkan warna biru dan siklus II dengan warna merah, terjadi peningkatan yang signifikan pada keaktifan pada siklus I semula 67 dengan kategori “Cukup” meningkat menjadi 77 dengan kategori “Baik”, untuk perhatian pada siklus I semula 67 dengan kategori “Cukup” meningkat menjadi 76 dengan kategori “Baik”, untuk kedisiplinan pada siklus I semula 67 dengan kategori “Cukup” meningkat menjadi 77 dengan kategori “Baik, dan untuk penugasan pada siklus I semula 66 dengan kategori “Cukup” meningkat menjadi 76 dengan kategori “Baik”. Rata-rata perilaku kepala sekolah dalam mengikuti bimbingan pelaksanaan supervise akademik siklus I, mendapat nilai 67 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77.

Sedangkan perbandingan nilai kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Diagram 2 di bawah ini.

**Diagram 2. Perbandingan Nilai Kinerja Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik**



Dari diagram tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik di Sekolah Dasar Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak setelah diadakan bimbingan terprogram terjadi peningkatan yang signifikan, dari pra siklus nilainya hanya 6,76 dengan kategori “sangat kurang”, menjadi 19,92 masih dengan kategori “sangat kurang” pada siklus I, dan meningkat sangat signifikan pada akhir siklus II menjadi 70,55 dengan kategori “baik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik di Sekolah Dasar Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapat bimbingan terprogram. Perilaku kepala sekolah juga mengalami perubahan lebih baik setelah mendapat bimbingan terstruktur, aspek yang mengalami perubahan meliputi; keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan, peningkatan perubahan dalam arti aktif mengikuti pembimbingan maupun mengerjakan semua tugas yang diberikan.

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

- a. Kinerja kepala sekolah dapat meningkat dalam melaksanakan supervisi akademik di Sekolah Dasar Gugus Dwija Bhakti Kecamatan Tembarak Tahun 2013 setelah mendapat bimbingan terprogram. Peningkatan itu terjadi pada kepala sekolah yang sudah menyusun program dan melaksanakan supervise akademik pada pra siklus belum ada atau 0%, pada

siklus I ada peningkatan sebesar 20%, dan pada akhir siklus II menjadi 6 orang atau 75%,

- b. Perilaku kepala sekolah mengalami perubahan menjadi lebih baik selama mendapat bimbingan terprogram. Perubahan perilaku terjadi pada aspek aktifitas, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan hasil pengamatan selama mengikuti pembimbingan terstruktur dari 8 kepala sekolah pada siklus I yang semula nilainya 67, nilainya menjadi 77 pada akhir siklus II.

## **2. Saran**

- a. Kepala sekolah untuk selalu menyusun program supervise, melaksanakan supervise, dan menindaklanjuti hasil supervise dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Hasil supervise untuk disampaikan kepada guru dan didokumentasikan sebagai bahan laporan kepada pemangku kepentingan pendidikan di atasnya.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini, (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas
- Djumhur, Surya Moh, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah dan Madrasah*.
- Purwanto, M.NG.,1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Saeful, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soeprihantono, J., 1988. *Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan dan Pengembangan Karyawan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Supardi, Suhardjono, 2012, *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*,  
Yogyakarta, Yogyakarta: Andi offset

Wahjosumidjo, 2003. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia